

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Pendidikan menjadi salah satu indikator dalam menentukan indeks pembangunan manusia di suatu negara. Di Indonesia pendidikan telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu dalam segala aspek pembelajaran mulai dari sarana, fasilitas, media pembelajaran, teknologi pendidikan dan tenaga pengajar. Demikian pula di dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, pembelajaran dituntut untuk mengembangkan sikap inovatif dan selalu ingin meningkatkan kualitas.

Pada pasal 1 butir 20 UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan nasional. Dalam pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Beberapa komponen yang melekat pada pendidikan di antaranya adalah kurikulum, guru dan peserta didik. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Dalam proses pembelajaran keberadaan guru sangatlah dibutuhkan karena guru yang menentukan, apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, dan bagaimana kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional, guru dituntut untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, didahului dengan penyiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikembangkan oleh guru secara individu atau kelompok mengacu pada silabus. Dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), seorang guru harus pandai memilih dan menetapkan model pembelajaran yang akan digunakan pada materi yang akan diajarkan. Pemilihan model pembelajaran hendaknya didasarkan atas beberapa pertimbangan-pertimbangan, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa, kemampuan guru (Hamalik, Oemar 2015:37). Menurut Roestiyah (2014:132) “setiap model pembelajaran harus sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga untuk tujuan yang berbeda guru harus mengadakan teknik penyajian yang berbeda sekaligus untuk mencapai tujuan pengajarannya”.

Keanekaragaman model pembelajaran saat ini merupakan salah satu upaya guru dalam menyediakan berbagai alternatif dalam strategi pembelajaran yang

hendak disampaikan, agar selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok sehingga kegiatan yang ada didalam kelas tidak membosankan (Huda, Miftahul 2015:186). Pentingnya model pembelajaran *Explicit Instruction* diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran karena dapat menunjang keterampilan dasar peserta didik dan seluruh jenis pengetahuan dalam belajar. Sama halnya yang dikemukakan oleh Arends, Richardl (2013:41):

Model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat penting diterapkan karena merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Daryanto dan Karim (2017:82) menyatakan "*Direct Instruction* merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap peserta didik". Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* merupakan model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa dari penjelasan guru mengenai konsep dan keterampilan baru.

Berlandaskan hasil penelitian dari jurnal yang membahas model pembelajaran dalam kurun waktu 5 tahun dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang diakses secara online dan dianalisis bahwa peneliti menelaah jurnal tersebut dalam proses pembelajaran di kelas diperlukan model pembelajaran yang

mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu penelitian yang mendukung pernyataan tersebut penelitian Anugra A. Untuba Economic Education Journal Universitas Negeri Gorontalo penelitian dilakukan di SMK Negeri I Limboto Kabupaten Gorontalo dengan hasil penelitian bahwa penerapan model pembelajaran berpengaruh positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran.

Beberapa jurnal yang meneliti model pembelajaran dengan menunjukkan hasil peningkatan belajar siswa setelah menggunakan atau menerapkan model pembelajaran:

1. Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kearsipan Siswa Kelas XI AP SMK YPE Nusantara Slawi
2. Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Di) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMK Negeri 1 Limboto Kabupaten Gorontalo
3. Pengaruh Metode Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pemograman Web Dinamis Kelas XI Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) Di SMK Negeri 1 Sintuk Toboh Gadang

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran akuntansi yaitu, belajar konsep dan pengetahuan prosedural, selain itu juga mengasah keterampilan Kearsipan. Diantaranya, peserta didik harus mampu memahami rangkaian penyusunan arsip secara bertahap salah satunya ialah menyusun arsip berdasarkan tanggal ,abjad dan lainnya adalah hal yang paling

penting untuk meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik nantinya.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil atau telah mencapai tujuan apabila terjadi perubahan-perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Hasil belajar yang paling nampak yaitu hasil belajar pada aspek kognitif dapat dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Namun kenyataannya hasil belajar peserta didik itu berbeda-beda karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari sistem penilaian yang dilakukan oleh guru atau pendidik. Sistem penilaian yang dilakukan guru sangat beragam mulai dari kegiatan peserta didik di dalam kelas hingga pemahaman yang diterima peserta didik. Sama halnya yang dikemukakan oleh Budhayani, I Dewa Ayu Made dkk (2013:3) “penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik”.

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan hasil belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Rohani, Ahmad 2013:205). Betapa pentingnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik dalam belajar karena sebagian dari usaha guru yang sukses tertumpu pada membangkitkan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran

yang dibawakan guru akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan mengajar dan juga sikap belajar peserta didik yaitu hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat.

Adapun alasan peneliti tertarik menganalisis model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Direct Instruction* pada mata pelajaran kearsipan karena dari jurnal-jurnal yang saya analisis masalah pembelajaran adalah masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajarnya, sehingga guru hanya mendominasi kegiatan belajar mengajarnya dengan berceramah di depan kelas dan hanya menggunakan media papan tulis pada saat menerangkan materi pembelajarannya sehingga kebanyakan peserta didik merasa bosan mendengarkan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dan tidak sedikit peserta didik yang malas untuk belajar, faktor yang kedua adalah peserta didik cenderung bergantung pada catatan yang diberikan oleh guru saja tanpa mau mencari buku panduan lain sebagai perbandingan dan masukan dalam pembelajaran. Ini berarti kelas masih berfokus pada guru. Sebagai penerima pelajaran, peserta didik dapat dikatakan pasif di dalam kelas yaitu kurang mandiri dalam menciptakan kreativitas yang ada pada diri peserta didik dan mereka masih takut untuk menyatakan pendapatnya di depan kelas tersebut sehingga hasil belajar kearsipan peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Melalui Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Direct Instruction*”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Siswa menganggap mata pelajaran kearsipan adalah pelajaran yang sulit dipelajari karena penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.
2. Siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena pembelajaran masih berpusat pada guru
3. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga kurang menarik minat siswa
4. Hasil belajar siswa rendah

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan iidentifikasi masalah, maka peneliti memilih batasan masalah agar penelitian lebih terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat
2. Model pembelajaran yang konvensional
3. Siswa yang tidak berperan aktif

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil belajar Kearsipan siswa dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Direct Intruction*?

- b. Apakah yang menjadi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah belajar Kearsipan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Direct Instruction*?
- c. Bagaimana hubungan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kearsipan dengan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Direct Instruction*
- b. Untuk menganalisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah belajar pada mata pelajaran Kearsipan dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Direct Instruction*
- c. Untuk mengetahui hubungan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Direct Instruction* terhadap hasil belajar *Explicit Instruction* dan *Direct Instruction*

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan *Direct Instruction*.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi kearsipan dalam memilih model pembelajaran yang tepat sekaligus salah satu alternative pendekatan dalam pembelajaran untuk mata pelajaran
3. Sebagai bahan referensi bagi Civitas akademis UNIMED khususnya jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenisnya.

